



Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Andi Harmoko Arifin*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

Jl. Pd. Cabe Raya, Pd. Cabe Udik, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: andiharmoko@ecampus.ut.ac.id

Email Penulis Korespondensi: andiharmoko@ecampus.ut.ac.id

Submitted: 19/11/2022; Accepted: 24/02/2023; Published: 25/02/2023

Abstrak—Kondisi pasar semen domestik mengalami kelebihan pasokan sehingga berada dalam kondisi sangat memprihatinkan atau terancam bangkrut. Kenapa itu bisa terjadi karena ada kebijakan predatory pricing, di mana ada perusahaan semen dengan sengaja menjual semen di Indonesia dengan harga merugi sehingga pemerintah juga harus membuat regulasi yang lebih spesifik mengatur tentang berbagai praktik ilegal dalam usaha. Tujuan penelitian menganalisis dan menguji pengaruh intellectual capital dan terhadap GCG, menganalisis dan menguji pengaruh intellectual capital dan GCG dan menganalisis dan menguji pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan PT Semen Tonasa melalui variabel GCG. Pengambilan data dilakukan dengan metode survey dengan memilih sample secara purposive sampling diantara populasi yang ada berdasarkan unit kerja, unit analisis dalam penelitian ini adalah pegawai organik, General Manager, Senior Manager, Manager dan Supervisor, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 79 sampel. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data penelitian ini menggunakan software Smart PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap good corporate governance. intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance. good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance, dan good corporate governance mampu memoderasi hubungan Intellectual capital terhadap financial performance di perusahaan PT. Semen Tonasa, hal ini menunjukkan bahwa dengan good corporate governance yang efektif akan meningkatkan Intellectual capital dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan financial performance perusahaan.

Kata Kunci: Intellectual Capital; Good Corporate Governance; Kinerja Keuangan

Abstract—The condition of the domestic cement market is experiencing an oversupply so that it is in a very apprehensive condition or is on the verge of bankruptcy. Why is this happening because there is a predatory pricing policy, in which a cement company deliberately sells cement in Indonesia at a loss, so the government must also make more specific regulations governing various illegal business practices. The research objective is to analyze and test the effect of intellectual capital and on GCG, to analyze and test the effect of intellectual capital and GCG and to analyze and test the effect of intellectual capital on PT Semen Tonasa's financial performance through the GCG variable. Data collection was carried out using a survey method by selecting samples by purposive sampling among existing populations based on work units, the units of analysis in this study were organic employees, General Managers, Senior Managers, Managers and Supervisors, so that the sample used was 79 samples. In accordance with the hypothesis that has been formulated, in this study the analysis of the research data used Smart PLS (Partial Least Square) software. The results of the study show that intellectual capital has a significant positive effect on good corporate governance. intellectual capital has a significant positive effect on financial performance. good corporate governance has a significant positive effect on financial performance, and good corporate governance is able to moderate the relationship of Intellectual capital to financial performance in PT. Semen Tonasa, this shows that effective good corporate governance will increase intellectual capital and ultimately have an impact on increasing the company's financial performance.

Keywords: Intellectual Capital; Good Corporate Governance; Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Industri semen merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia. Perannya sebagai salah satu komponen utama dalam pembangunan infrastruktur dan bangunan dan menjadi salah satu tulang punggung kemajuan negara. Di lain pihak menurut (Fitra, 2015) bahwa persaingan di industri semen nasional makin ketat dan kondisi pasar semen domestik mengalami kelebihan pasokan karena gencarnya semen asal China yang menjual harga di bawah pasaran di pasar semen Indonesia. Pasar semen lokal dalam kondisi sangat memprihatinkan atau terancam bangkrut. Hal tersebut terjadi karena ada kebijakan predatory pricing, di mana ada perusahaan semen dengan sengaja menjual semen di Indonesia dengan harga merugi. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menemukan praktik predatory pricing di pasar semen Kalimantan Selatan dengan menjual semen jauh di bawah harga pasar antara tahun 2015-2019. Conch menjual semen jenis PCC seharga Rp 58.000 per zak (50 kg). Sedangkan harga di pasaran berkisar Rp 60.000-Rp 65.000 per zak, sehingga menetapkan denda sebesar Rp 22,35 Miliar ke perusahaan semen PT Conch South Kalimantan Cement yang terbukti melakukan praktik predator pricing. Majelis Komisi menemukan bahwa Conch merupakan anak dari perusahaan multinasional yang dikendalikan oleh Anhui Conch Cement Company Limited yang kuat dan berpeluang untuk menguasai industri semen secara global.

PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang terletak di Kabupaten Pangkep. Didukung dengan bahan baku yang berlimpah, pabrik ini diperkirakan akan terus beroperasi dan berkontribusi pada perekonomian nasional hingga beberapa puluh tahun ke depan (Profil Perusahaan PT. Semen Tonasa, 2022). Semen Tonasa selalu berusaha meningkatkan penjualan serta menekan biaya untuk meningkatkan laba



perusahaan, sehingga perusahaan berusaha berinovasi dan meningkatkan kinerja para pegawainya untuk selalu meningkatkan kinerjanya.

Perusahaan tidak bisa hanya berfokus pada peningkatan jumlah produksi untuk bisa bersaing di pasar namun juga harus memiliki nilai tambah (Value Added) yang bisa ditawarkan kepada konsumen untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Ariana, 2022). Oleh karena itu, suatu perusahaan harus menerapkan dan mengembangkan Intellectual capital dalam organisasi Menurut (Sunarto & Pratiwi, 2022), "Intellectual capital merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang perusahaan gunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan". Salah satu contohnya yakni pada masa sekarang tenaga kerja yang dibutuhkan tidak lagi dinilai dengan kuantitas tapi lebih merujuk kepada kualitas tenaga kerja itu sendiri, dengan kepemilikan tenaga kerja yang berkualitas akan mampu memberikan ide dan inovasi yang berguna untuk meningkatkan nilai dan kemampuan bersaing bagi perusahaan (Yunus, 2019).

Adapun parameter yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan laba. Laba akan diperoleh jika perusahaan terus melakukan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan akan dicapai jika mempunyai sumber daya yang berpengetahuan dan berkompentensi dalam bidangnya (Sihombing & Murwaningsari, 2022). Laba akan memberikan sinyal positif bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan laba yang semakin baik akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik, karena laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan.

Tabel 1. Gambaran Kondisi Value Added Intellectual Capital dan Return On Assets pada Tahun 2016-2021 PT. Semen Tonasa

TAHUN	VAIC	ROA
2016	20.02	0.29
2017	22.18	0.03
2018	26.03	0.07
2019	26.91	0.12
2020	27.65	0.11
2021	28.37	0.08

Berdasarkan data dari tabel 1 tersebut diketahui bahwa Value Added Intellectual Capital yang dihasilkan oleh PT. Semen Tonasa mengalami mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2021, Meskipun kondisi ROA mengalami kenaikan pada tahun 2013-2014 seiring dengan pertumbuhan Value Added Intellectual Capital dari tahun 2016-2021, namun kondisi ROA sangat mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 disebabkan karena kondisi laba operasional perusahaan mengalami penurunan drastis pada tahun itu (Laporan Keuangan PT. Semen Tonasa, 2017 dan 2018) begitupun di tiga tahun terakhir di tahun 2019-2021 nilai ROA mengalami penurunan dan sangat drastic di tahun 2021 disebabkan di tahun tersebut laba bersih perusahaan mengalami penurunan drastis hal ini disebabkan karena kondisi pandemik, yang menyebabkan perusahaan banyak mengalami kerugian atau penurunan laba perusahaan. Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Dengan kata lain bahwa semakin baik Intellectual capital perusahaan maka akan semakin mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. keberadaan sumberdaya perusahaan merupakan pemicu di balik keunggulan bersaing dan capaian kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konteks VAIC, teori stakeholder berargumen bahwa melalui pemanfaatan seluruh potensi perusahaan, baik karyawan (human capital), aset fisik (physical capital), maupun structural capital, maka perusahaan akan mampu menciptakan value added bagi perusahaan (dalam hal ini disebut VAIC) (Anik, Chariri, & Isgiyarta, 2021). Menurut (Ahmad, Pratama, Maria, Sultan, & Tirtayasa, 2023) menyatakan bahwa harus ada tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya secara maksimal sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Apabila Intellectual Capital dan good corporate governance (GCG) diarahkan dengan sangat baik, maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja. Kinerja keuangan yang baik merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Hasil Penelitian
1.	(Nawaz & Oliver, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal manusia mendorong kinerja keuangan Bank Deutsche, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa modal manusia adalah sumber utama profitabilitas untuk perusahaan perbankan Deutsche.
2.	(Olarewaju & Msomi, 2021)	Para pembuat kebijakan sekaligus manajer perusahaan asuransi harus memaksimalkan modal intelektual karena hal ini menciptakan keunggulan kompetitif yang mengarah pada dorongan kinerja keuangan dan peningkatan kekayaan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penting yang dapat digunakan oleh para pengambil keputusan



No.	Penulis	Hasil Penelitian
3.	(Rifqi, et al., 2021)	untuk mengasimilasi modal intelektual dalam prosedur pengambilan keputusan mereka. Modal intelektual mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan kekuatan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Sedangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan cenderung menurunkan kinerja karena adanya beberapa keterbatasan bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
4.	(Anik et al., 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan terbukti memediasi hubungan antara modal intelektual dengan GCG. Peran GCG yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan hanya GCG yang diukur dari rasio komisaris independen dan kualitas audit. Sementara itu, kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang diaudit oleh 4 Besar akan lebih besar dibandingkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak diaudit oleh 4 Besar.
5.	(Deswara, Astrie, & Saraswati, 2021)	Industri memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Dimana, perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang baik agar mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional sebagai proksi dari variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang dijadikan sebagai tolak ukur pada variabel kinerja keuangan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian atau riset ini menggunakan pola explanatory dan deskriptif kuantitatif. Penelitian explanatory bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menguji hubungan pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan melalui GCG sebagai variabel moderasi. Pengambilan data dilakukan dengan metode survey dengan memilih sample secara purposive sampling diantara populasi yang ada berdasarkan unit kerja, unit analisis dalam penelitian ini adalah pegawai organik, General Manager, Senior Manager, Manager dan Supervisor. Seluruh variabel - variabel yang digunakan, menggunakan instrumen dengan beberapa indikator serta parameter yang membantu proses analisis data secara kuantitatif. Perhitungan analisis kuantitatif dengan metode statistik menggunakan software Structural Equation Model (SEM) PLS.

2.2 Sampel

Adapun Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner kepada pimpinan dan karyawan PT Semen Tonasa. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode slovin melalui kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah:

1. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan PT Semen Tonasa,
2. Responden dibatasi hanya pada karyawan yang memiliki pengalaman kerja diatas 10 Tahun.

Sehingga batas sampel sebesar 100 responden. PLS dapat digunakan untuk sampel yang berjumlah kecil dari 30 sampel, walaupun demikian jumlah sampel yang besar sampai 500 sampel, akan lebih mampu meningkatkan presisi estimasi (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 sampel.

2.3 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data penelitian ini menggunakan software Smart PLS (Partial Least Square) mulai dari pengukuran model (outer model), struktur model (inner model) dan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2009). Berikut ini adalah penjelasannya:

2.3.2 Structural Model

Tiga indeks model yang disediakan, path coefficient (APC), average R-squared (ARS), dan average variance inflation factor (VIF). PLS model struktural dan hipotesis yang dinilai dengan memeriksa pentingnya koefisien dan varians yang dicatat oleh konstruksi (R^2), karena proses estimasi PLS ini tidak didasarkan pada fit dari matriks kovarians, statistik tidak cocok digunakan untuk menilai model struktural. Mirip dengan analisis regresi standar, R^2 mewakili proporsi dependen(endogen). Merekomendasikan R^2 untuk variabel endogen menjadi ≥ 0.10 . Sebuah $R^2 \geq 0.10$ memastikan bahwa varians dijelaskan oleh variabel endogen memiliki praktis, serta statistik, dan signifikan.



2.3.3 Rancangan Uji Hipotesis

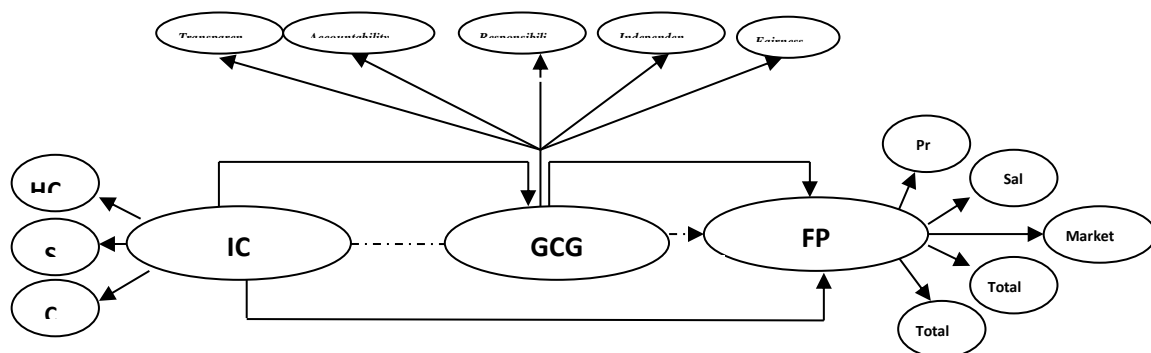
Secara umum metode explanatory research adalah pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian Hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah Ha diterima dan H0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha di terima jika nilai p < 0,05.

2.3.4 Rancangan Uji Hipotesis

Secara umum metode explanatory research adalah pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian Hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah Ha diterima dan H0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha di terima jika nilai p < 0,05.

2.3.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Peran Intellectual capital dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang positif bagi pihak perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi gambaran tentang perkembangan perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui sistem tata kelola yang baik (good corporate governance) pada perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai petunjuk bagi kinerja manajer dalam mengelola Intellectual capital yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (firm's value creation). Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.6 Definisi Operasional Penelitian

- a. Intellectual Capital merupakan aset perusahaan yang tidak berwujud dan bisa digunakan dalam rangka untuk memperoleh kesuksesan organisasi . Indikator variabel Intellectual capital terdiri atas:
 - 1) Human capital (HC). Indikator dari human capital adalah: a. learning and education b. pengalaman dan keahlian c. inovasi dan kreativitas
 - 2) Structure Capital (SC), Indikator dari structure capital adalah : a. budaya perusahaan b. infrastruktur c. sistem informasi
 - 3) Constumer capital (CC), indikator di dalam customer capital: 1. Supplier capital: hubungan saling percaya, komitmen, dan kreativitas supplier. 2. Alliance capital: partner yang bisa dipercaya 3. Community capital : kemampuan organisasi dan reputasi 4. Regulatory capital : kemampuan mengetahui hukum dan aturan seperti keahlian melobi dan menjaga hubungan baik 5. Competitor capital: memahami pesaing (competitor).
- b. Good corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua Stakeholder. Good corporate governance diukur dengan indikator:: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness.
- c. Kinerja keuangan (financial performance) merupakan salah satu hasil yang dicapai perusahaan dengan penerapan perencanaan strategis, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yakni: Laba, Penjualan, Pangsa pasar, Total penjualan dan Total penjualan terhadap total aset

2.3.7 Hipotesis Penelitian

- a. Diduga intellectual capital berpengaruh positif terhadap GCG.
- b. Diduga intellectual capital dan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT Semen Tonasa,
- c. Diduga intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT Semen Tonasa melalui variabel GCG.



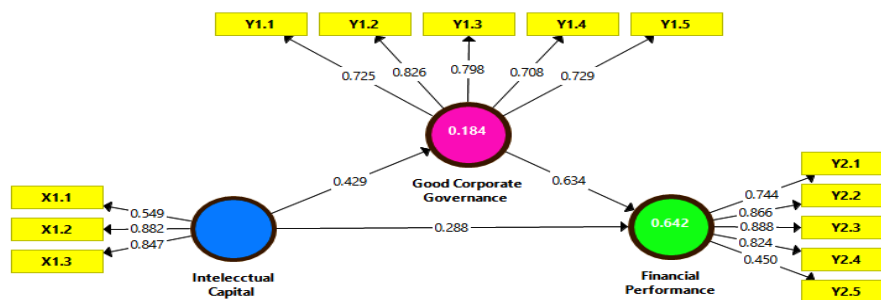
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Uji Kualitas Data Penelitian

3.1.1 Evaluasi Measurement (Outer) Model

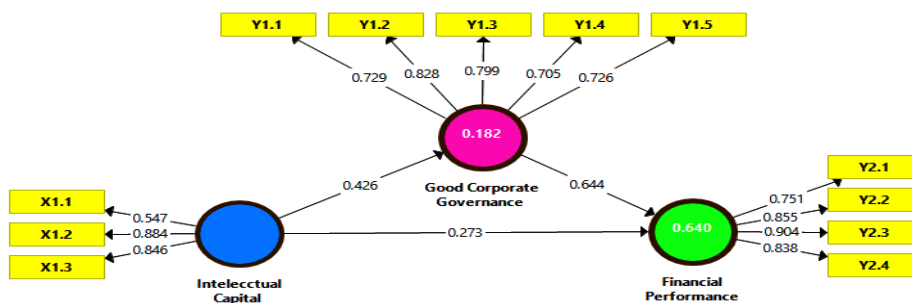
3.1.1.1 Convergent Validity

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel laten yaitu variabel intellectual capital dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan melalui GCG sebagai variabel moderasi menggunakan bantuan software SmartPLS. Ukuran reflektif individual dikatakan valid jika memiliki nilai loading dengan variabel laten yang ingin diukur ≥ 0.5 , jika salah satu indikator memiliki nilai loading < 0.5 maka indikator tersebut harus di keluarkan dari model penelitian karena akan mengindikasikan bahwa indikator tidak cukup baik untuk mengukur variabel laten secara tepat. Berdasarkan hasil pengujian awal pada Gambar 1 model penelitian ini menunjukkan variabel y2.5 dengan nilai loading faktor dibawah 0,5 yaitu hanya sebesar 0,450 yang tidak memenuhi persyaratan sehingga harus dikeluarkan dari model penelitian dan dilakukan uji tahap kedua.



Gambar 2. Model Uji Awal Outer Loadings

Berdasarkan Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS beberapa outer indikator yang sudah memenuhi persyaratan pada gambar, menunjukkan nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel telah memenuhi convergen validity karena penyebaran nilai loading factor yang nilainya memiliki loading factor di atas 0.50 yang menunjukkan bahwa semua loading factor telah valid.

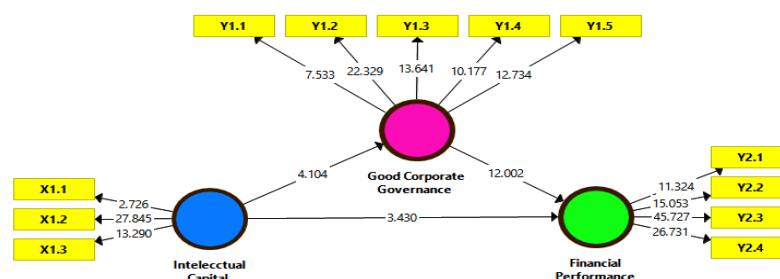


Gambar 3. Model Uji Tahap Kedua Outer Loadings

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada gambar 3. Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel pada awalnya telah memenuhi convergen validity karena model penelitian ini menunjukkan outer indikator yang sudah memenuhi persyaratan, karena indikator loading factor-nya masih berada diatas standar loading dengan variabel laten yang ingin diukur ≥ 0.5 .

3.1.2 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Tampilan Hasil PLS Bootstrapping



Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path. Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai t-statistic antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel Path Coefficient pada output SmartPLS.

Uji signifikansi model menggunakan teknik bootstrapping dengan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini dan pada gambar model menunjukkan nilai t statistic dari hubungan antara variabel yang akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

Tabel 3. Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Intelecctual Capital -> Financial Performance	0.548	0.557	0.094	5.807	0.000
Intelecctual Capital -> Good Corporate Governance	0.426	0.448	0.104	4.104	0.000
Good Corporate Governance -> Financial Performance	0.644	0.656	0.054	12.002	0.000
Intelecctual Capital -> Good Corporate Governance -> Financial Performance	0.274	0.294	0.071	3.852	0.000

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinan berkisar antara 0 (Nol) sampai dengan 1 (satu), Jika R^2 semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel eksogen (X) adalah besar terhadap variabel endogen (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel eksogen yang diteliti terhadap variabel endogen, Sebaliknya, jika R^2 semakin mengecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh eksogen terhadap variabel endogen, semakin mengecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas (eksogen) yang diteliti terhadap variabel terikat (endogen). Nilai dari koefisien determinasinya (R^2) dijelaskan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. R Square Adjusted

	R Square Adjusted	R Square
Good Corporate Governance	0.182	0.171
Financial Performance	0.640	0.630

Berdasarkan Tabel 4 menjelaskan nilai R^2 sebagai berikut:

- a. Good corporate governance (y1) memiliki nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,182 yang berarti variabilitas Good corporate governance yang hanya dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel intellectual capital, sebesar 18,2 persen, atau dengan kata lain kontribusi pengaruh intellectual capital terhadap Good corporate governance di perusahaan PT. Semen Tonasa sebesar 18,2%, sedangkan sisanya sebesar 81,8% merupakan kontribusi variabel lain diluar penelitian ini.
- b. Financial performance (y2) memiliki nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,467 yang berarti variabilitas peningkatan good corporate governance yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel intellectual capital dan Good corporate governance sebesar 64,0 persen, atau dengan kata lain kontribusi pengaruh intellectual capital terhadap Financial Performance di perusahaan PT. Semen Tonasa sebesar 64% sedangkan sisanya sebesar 36% merupakan kontribusi variabel lain diluar penelitian ini.

3.1.3 Pembahasan

a. Pengaruh Intelecctual capital terhadap good corporate governance di perusahaan PT. Semen Tonasa

Intelecctual capital terhadap good corporate governance adalah positif. berdasarkan nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa intelecctual capital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan good corporate governance di perusahaan PT. Semen Tonasa dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan intellectual capital akan serta merta meningkatkan good corporate governance perusahaan.

Human capital merupakan salah satu komponen modal intellectual yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Dengan memiliki sumber daya yang berkualitas, perusahaan dapat mengeksplotasi secara maksimal kemampuan karyawannya dengan baik. Hal tersebut akan meningkatkan value added, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap going concern perusahaan.

b. Pengaruh Intelecctual capital terhadap financial performance di perusahaan PT. Semen Tonasa

Intelecctual capital terhadap financial performance adalah positif. berdasarkan nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa intelecctual capital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan financial performance di perusahaan PT. Semen Tonasa dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa Intellectual capital yang dimiliki perusahaan tersebut, akan menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini



mengindikasikan bahwa saat intellectual capital meningkat maka akan serta merta meningkatkan financial performance perusahaan.

Berdasarkan dari data karakteristik responden tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan kebanyakan telah sarjana, ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan yang berpendidikan S1 cukup mendukung dalam menyelesaikan pekerjaan dan dapat meningkatkan kinerja karyawan. terlihat juga kebanyakan pegawai berusia antara 35-45 tahun yang menunjukkan bahwa karyawan pada Perusahaan PT. Semen Tonasa sebagian besar berusia yang terbilang terbilang relatif tinggi dan merupakan karyawan lama perusahaan yang tentunya memiliki pengalaman yang cukup lama selama bekerja di perusahaan PT. Semen Tonasa, sehingga sebagian karyawan dengan pengalaman yang terbilang cukup lama menunjukkan salah satu faktor yang menunjukkan kompetensi karyawan terhadap bidang kerja yang ditugaskan sehingga mampu bekerja secara kompeten untuk meningkatkan kinerja perusahaan, secara bersama-sama mewujudkan tujuan perusahaan. Serta mayoritas responden memiliki masa kerja kurang dari 5-10 tahun yang menunjukkan karyawan di Perusahaan PT. Semen Tonasa, memiliki masa kerja atau lama kerja yang memadai sehingga melalui masa kerja yang cukup memadai menjadikan karyawan memiliki kompetensi yang memadai pula sehingga karyawan tersebut mampu bekerja secara kompeten yang memiliki pengalaman yang banyak terkait pekerjaan yang ada serta upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, tingkat prestasi karyawan akan semakin meningkat yang dibuktikan dengan tingginya tingkatan kinerja dan akan berdampak pada kinerja Perusahaan PT. Semen Tonasa.

Sejalan dengan teori resource based theory yang dipelopori oleh Penrose (1959) menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan yang bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Agustina et al., 2017). (Belkaoui, 2012) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Sejalan dengan (Nawaz & Oliver, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal manusia mendorong kinerja keuangan Bank Deutsche, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa modal manusia adalah sumber utama profitabilitas perusahaan. Sepakat dengan hasil penelitian (Olawaju & Msomi, 2021) dengan memaksimalkan modal intelektual mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang mengarah pada dorongan kinerja keuangan dan peningkatan kekayaan, sehingga disimpulkan modal intelektual mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan (Rifqi, et al., 2021), hasil penelitian membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan kekuatan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur keuangan perusahaan PT. Semen Tonasa bahwa untuk meningkatkan intellectual capital di perusahaan PT. Semen Tonasa, perusahaan selalu memotivasi dan meningkatkan kompetensi karyawannya dengan cara mengikutkan karyawannya mengikuti Diklat yang mana pelatih yang didatangkan dari luar yang diselenggarakan perusahaan PT. Semen tonasa serta perusahaan selalu memberikan penghargaan dan insentif bagi karyawan yang berprestasi, sehingga human capital yang ada perusahaan PT. Semen Tonasa selalu mendukung aktivitas sebuah perusahaan berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Pengaruh Good corporate governance terhadap financial performance di perusahaan PT. Semen Tonasa
Good corporate governance terhadap financial performance adalah positif, berdasarkan nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa good corporate governance memberikan pengaruh yang signifikan terhadap financial performance di perusahaan PT. Semen Tonasa dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan good corporate governance akan serta merta meningkatkan financial performance perusahaan.

Menurut teori keagenan (agency theory) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1967), untuk mengatasi terjadinya konflik tersebut, harus ada tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan sehingga memberikan keyakinan dan kepercayaan pemilik terhadap manajer bahwa mereka mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara maksimal sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

Namun berbeda dengan (Rifqi, et al., 2021), hasil penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan cenderung menurunkan kinerja karena adanya beberapa keterbatasan bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berbeda pula dengan hasil (Deswara et al., 2021) yang menyatakan industri memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Dimana, perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang baik agar mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional sebagai proksi dari variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang dijadikan sebagai tolak ukur pada variabel kinerja keuangan.

Implementasi good corporate governance mampu menciptakan hubungan yang kondusif antara pemangku kepentingan dalam perusahaan, hubungan yang kondusif menjadi prasyarat mewujudkan kinerja perusahaan yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Tata kelola yang baik erat kaitannya dengan dengan nilai perusahaan dan tentunya juga dengan kinerja keuangan perusahaan. Implmentasi good corporate governance yang diterapkan dengan baik akan memperkuat daya saing perusahaan.

d. Good corporate governance mampu memoderasi hubungan Intellectual capital terhadap financial performance di perusahaan PT. Semen Tonasa



Good corporate governance memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap financial performance adalah positif. berdasarkan nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa good corporate governance memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap financial performance di perusahaan PT. Semen Tonasa dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa dengan good corporate governance yang efektif akan meningkatkan Intellectual capital dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan financial performance perusahaan.

Sejalan pula dengan theory signaling mengindikasikan bahwa organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan (Miller & Whiting, 2005). Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan (Octama & Kawedar, 2011), kinerja perusahaan pun mengalami peningkatan, dan juga dapat lebih terarah atau lancar untuk mewujudkan suatu tujuan atau goals dari perusahaan tersebut (Ramadhani & Siddi, 2022).

Sejalan dengan (Anik et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan terbukti memediasi hubungan antara modal intelektual dengan GCG. Peran GCG yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan hanya GCG yang diukur dari rasio komisaris independen dan kualitas audit. Sementara itu, kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang diaudit oleh 4 Besar akan lebih besar dibandingkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak diaudit oleh 4 Besar.

Good corporate governance sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan intellectual capital guna meningkatkan financial performance perusahaan. Penerapan good corporate governance mampu mengakomodir kebutuhan yang dinamis bagi dunia usaha, implementasi dengan konsep etika yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan mampu menjadi kontrol atau pengawasan bagi perusahaan untuk memastikan perusahaan berjalan dengan baik menjalankan aktivitas perusahaan sehingga tentu saja akan berdampak bagi peningkatan kinerja perusahaan atau keberhasilan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan. Intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap good corporate governance, hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan intellectual capital akan serta merta meningkatkan good corporate governance perusahaan. Intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance, hal ini menunjukkan bahwa Intellectual capital yang dimiliki perusahaan tersebut, akan menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa saat intellectual capital meningkat maka akan serta merta meningkatkan financial performance perusahaan. Good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance, hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan good corporate governance akan serta merta meningkatkan financial performance perusahaan. Good corporate governance mampu memoderasi hubungan Intellectual capital terhadap financial performance di perusahaan PT. Semen Tonasa, hal ini menunjukkan bahwa dengan good corporate governance yang efektif akan meningkatkan Intellectual capital dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan financial performance perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perhatian bagi perusahaan, khususnya perusahaan PT. Semen Tonasa untuk selalu memperhatikan variabel tersebut agar dapat mewujudkan kinerja perusahaan yang baik yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan nilai perusahaan dan penelitian ini dibatasi oleh sampel hanya 1 perusahaan persemenan, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan jumlah pengamatan atau menambah variabel yang belum terakomodir pada model penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada kedua orang tua tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada istri dan anak-anak saya, Kepada LPPM UT yang telah membiayai pelaksanaan penelitian ini, Fakultas Ekonomi, Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Terbuka, kepada pihak PT. Semen Tonasa yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data, terutama kepada Pimpinan PT. Semen Tonasa, Direktur Keuangan PT. Semen Tonasa (Anis, S.E.,M.M), Mursalim, H. Djoko Sunyoto, dan semua pihak yang sudah membantu dalam memberikan dukungan secara moril kepada peneliti serta mengarahkan peneliti dalam proses pengambilan data.

REFERENCES

- Agustina, N., Ahmad, R., & Puspito, A. (2017). Pengaruh Modal Intelektual, Good Corporate Governance dan Capital terhadap Kinerja Perusahaan dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Intervening pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Doctoral dissertation.
- Ahmad, H., Pratama, R., Maria, V., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi oleh Profitabilitas, 2(6), 2373–2388.
- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4),



- 391–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391>
- Ariana, R. (2022). Value Added Analysis And Development Strategy Of Chocolate Tempe Company In Malang City, 4(1), 1–23.
- Belkaoui, A. R. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deswara, N. P., Astrie, K., & Saraswati. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan, 5(1), 1569–1578. Retrieved from <https://drive.google.com/file/d/1V6St4Ri1otX3dq9ZVxeZVfQILLc0NAF2/view>
- Fitra, H. (2015). Analisis Komparasi Model Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, (c).
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California: SAGE Publication.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1967). Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(1), 305–360.
- Miller, C., & Whiting, H. (2005). Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and The Hidden Value. In *Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference*.
- Nawaz, T., & Oliver, O. (2022). Clarifying the impact of corporate governance and intellectual capital on financial performance : A longitudinal study of Deutsche Bank (1957 – 2019). *International Journal Of Finance and Economcs*, (March), 1–16. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2620>
- Octama, I. M., & Kawedar, W. (2011). MODAL INTELEKTUAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar, 1–28. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/29739/1/jurnal_muhammad_irfan_octama_c2c007083.pdf
- Olarewaju, O. M., & Msomi, T. S. (2021). Heliyon Intellectual capital and fi nancial performance of South African development community ' s general insurance companies. *Heliyon*, 7(March), e06712. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06712>
- Ramadhani, A. F., & Siddi, P. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) The effect of good corporate governance on the financial performance of state- owned enterprises (BUMN), 24(1), 204–212.
- Rifqi, M., Muhammad, A. M., & Selfira, S. (2021). The influence of intellectual capital and corporate governance on financial performance of Islamic banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss1.art6>
- Sihombing, P. B. S., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Relational Capital, Green Structural Capital, And Green Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Owner*, 7(1), 280–292. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1246>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, S., & Pratiwi, R. (2022). Peran Human Capital dalam Efektifitas Strategi Inovasi pada Era Teknologi. *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.31942/iq.v9i1.6394>
- Yunus, M. K. (2019). Pengaruh Quality Of Work Life, Teknologi Informasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Organisasi Melalui Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja pada Perusahaan Semen di Sulawesi Selatan. Makassar: Disertasi. Universitas Hasanuddin.